

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna. Allah memberinya kelebihan yaitu dengan diberinya akal dan pikiran. Karena kelebihannya, maka manusia mengemban tugas untuk menjadi khalifah dan sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Allah menghendaki agar manusia selama hidupnya selalu beribadah kepada-Nya. Salah satu bentuk dari ibadah itu adalah setiap manusia diwajibkan untuk mencari ilmu.

Sekolah merupakan salah satu di antara tempat-tempat pendidikan yang bisa digunakan untuk mencari ilmu, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana.

Di sekolah inilah manusia, dalam hal ini peserta didik cenderung untuk menjadi baik dan tidak baik, terutama dalam perbuatan, sikap dan perilaku serta pandangan hidup. Sekolah sengaja dibangun sebagai tempat menuntut ilmu. Para orang tua menitipkan anaknya ke sekolah agar mendapatkan pendidikan karena pendidikan di dalam rumah dirasa masih kurang memadai, terutama masalah *akhlak*.

Namun, dewasa ini kadangkala kita mendapatkan kenyataan bahwa masih *banyak* peserta didik yang berperilaku menyimpang terutama dalam masalah *akhlak*. Padahal kalau kita telaah dari Tujuan Pendidikan Nasional, bahwa

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan" (USPN No. 2 : 1989). Juga dengan berdirinya sekolah agar peserta didik bisa merubah keadaannya dan memiliki perilaku yang baik. Karena segala perbuatan yang baik dan buruk tergantung dari dirinya sendiri dan caranya bergaul terutama pergaulan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar Ra'du ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَعَثَ مِنْهُ خَيْرًا حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : " ... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, ... " (Departemen Agama RI, 1983 : 370)

Karena itu dengan adanya sekolah, peserta didik diharapkan bisa merubah keadaannya untuk menjadi baik dan jangan sampai berperilaku menyimpang dan terjerumus kedalam pergaulan bebas dan membuat keonaran di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang mengakibatkan timbulnya keresahan diantara mereka.

Guna menghindari terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, maka perlu pemantapan pendidikan akhlak di sekolah. Karena pendidikan akhlak merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan dan merupakan kebutuhan

dasar bagi kehidupan manusia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan akhlak ini merupakan kebutuhan pokok yang harus diperoleh peserta didik, karena dengan pendidikan akhlak diharapkan peserta didik bisa berperilaku baik dan bisa menentukan hari depannya. Zakiah Darajat (1968 : 64), mengatakan bahwa :

“Pendidikan itulah yang banyak menentukan hari depan seseorang. Apakah ia akan bahagia atau menderita, apakah ia akan menjadi jelatang masyarakat. Dan pendidikan pula yang akan menentukan apakah si anak nantinya akan menjadi orang yang cinta tanah air dan bangsanya ataukah menjadi pengkhianat bangsa dan negara, demikian pula tentang kepercayaan kepada Tuhan dan ketekunan beragama, ditentukan pula oleh macam pendidikan yang dilaluinya sejak kecil.”

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan hari depan seseorang itu khususnya peserta didik bergantung pada pendidikannya, terutama pada masalah pendidikan akhlak.

B. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu peran pemantapan pendidikan akhlak di sekolah yang disebut variabel bebas (Independent Variabel) yang ditandai dengan simbol (X), dan perkembangan perilaku peserta didik disebut variabel terikat (Dependent Variabel), yang ditandai dengan simbol (Y). Adapun yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sejauhmana

peran pematapan pendidikan akhlak di sekolah terhadap perkembangan perilaku peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya

Berdasarkan dari pokok permasalahan di atas, maka timbullah beberapa permasalahan, yang dalam perumusan masalah ini dibatasi dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sebagai langkah penjabarannya yakni sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran mengenai pematapan pendidikan akhlak di sekolah MTs Serba Bakti Suryalaya ?
2. Bagaimanakah gambaran mengenai perkembangan perilaku peserta didik di MTs. Serba Bakti Suryalaya ?
3. Sejauhmana perkembangan perilaku peserta didik dengan adanya pematapan pendidikan akhlak di MTs. Serba Bakti Suryalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pematapan pendidikan akhlak di sekolah MTs. Serba Bakti Suryalaya.
2. Perkembangan perilaku peserta didik dengan adanya pematapan pendidikan akhlak di sekolah MTs. Serba Bakti Suryalaya.
3. Peran pematapan pendidikan akhlak di sekolah terhadap perkembangan perilaku peserta didik di MTs. Serba Bakti Suryalaya.

D. Kerangka Pemikiran

Manusia lahir ke dunia ini, sejak lahir sampai menjadi dewasa tidak lepas dari pendidikan, yang sudah jelas antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Karena pada dasarnya manusia telah memiliki bakat (potensi) dalam dirinya, yang perlu dikembangkan dengan melalui pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (Arief Ichwanie, 1998 : 44) bahwa : " Setiap anak yang lahir, telah dibekali dengan bakat dan kodrat. Bakat dan kodrat itu merupakan pembawaan, dan tidak akan berkembang bila tidak dikembangkan melalui pendidikan".

Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Abi Hurairah r.a. bahwa :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَيَّ فَرِيضَةً فَأَبَاؤُهُ يَهُودِيَّةٌ أَوْ نَصْرَانِيَّةٌ أَوْ مَجْسَانِيَّةٌ (رواه البخاري وأبو هريرة)

Artinya : "Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sa Yahudi, Nasrani atau Majusi." (Abdullah Nasir Ulwan, 1990 : 149).

Adapun mengenai pendidikan itu sendiri sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba (1963 : 19) bahwa :

"Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Jadi pelaksanaan pendidikan yang baik adalah yang menuju pada perkembangan jasmani dan rohani. Dengan kata lain bahwa pendidikan yang baik adalah yang mencakup aspek keseluruhan yaitu aspek kognitif (berpikir),

aspek afektif (penghayatan), dan aspek psikomotor (keterampilan). Semua itu tidak bisa terlepas dari perhatian dan bimbingan orang tuanya.

Akan tetapi pada zaman sekarang ini hasil yang kita dapatkan dari pendidikan itu, selain membawa keberhasilan yang memuaskan, sering pula kita perhatikan adanya suatu keganjilan dari individu-individu tertentu, yang kebanyakan menimpa kaum remaja terutama masa usia sekolah menengah pertama dan lanjutan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian yang khusus pada aspek afektif, baik itu di lingkungan formal, informal dan non formal. Terutama karena kurangnya bimbingan dan didikan agama dalam lingkungan keluarganya.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka perlu adanya peningkatan pendidikan agama pada anak, khususnya remaja pada masa usia sekolah.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang merupakan salah satu cara untuk mencapai apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, dan terutama untuk mencapai keberhasilan dari individu peserta didik itu sendiri yaitu agar berperilaku yang baik, sesuai dengan yang diharapkan, maka hal ini harus benar-benar diperhatikan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

| Variabel X | Variabel Y |
|---|--|
| Peran Pemantapan Pendidikan Akhlak | Perkembangan Perilaku Peserta Didik |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan sholat berjamaah 2. Adanya motivasi untuk berbuat baik 3. Tidak membedakan status sosial orang tua 4. Memperlakukan siswa/i sewajarnya 5. Adanya pelajaran tambahan (kitab kuning, tawasul) 6. Mengadakan peringatan Hari Besar Keagamaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak baik terhadap Allah SWT (selalu mengingat Allah) 2. Berakhlak baik terhadap diri sendiri 3. Berakhlak baik terhadap orang tua 4. Berakhlak baik terhadap Guru 5. Berakhlak baik terhadap teman 6. Berakhlak baik terhadap lingkungan |

E. Hipotesis

Semakin baik pengetahuan anak tentang akhlak, maka akan semakin baik pula perilaku mereka ($\hat{\beta} \geq 0$).

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan sumber data/responden

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari siswa/siswi MTs. Serba Bakti Suryalaya yang berlokasi di Pondok Pesantren Sirnarasa Cisiri.